

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu dari catatan program Kesehatan keluarga kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Sekitar 73 juta aborsi yang diinduksi terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Enam dari 10 (61%) dari semua kehamilan yang tidak diinginkan, dan 3 dari 10 (29%) dari semua kehamilan, berakhir dengan aborsi yang diinduksi. Untuk Asia Tenggara kasus abortus mencapai 4,2 juta per tahun, sedangkan Indonesia kasus kejadian abortus sebanyak 600.000-900.000 per tahun, angka tersebut menunjukkan abortus menyumbang sekitar 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya, hal tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara yang memiliki kasus abortus tinggi di Asean (World Health Organization, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih di anggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia tahun 2018 karena abortus 140 (3,5%) dari 148.548 persalinan, di tahun 2019 menunjukkan peningkatan 210 (5,8%) dari 156.622 persalinan. Tahun 2020 mengalami peningkatan 305 (2,62%) dari 984.432 persalinan. Kementerian kesehatan menyebutkan penyebab abortus di Indonesia ialah jarak kehamilan 25%, paritas 14%, umur ibu 11% dan tingkat pendidikan 9%. Insiden abortus di Indonesia $\pm$ 4,5%-7,6% dari seluruh kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berakhirnya masa kehamilan atau kehamilan masih terus berlanjut. Perdarahan pada kehamilan muda merupakan salah satu penyebab kematian maternal (Nisa & Farida, 2023).

Abortus (keguguran) merupakan salah satu penyebab perdarahan yang banyak terjadi pada kehamilan trimester pertama dan kedua. Abortus adalah berakhirnya kehamilan sebelum janin mampu hidup diluar kandungan, yaitu saat usia kehamilan belum mencapai 20 minggu atau berat janin < 500 gram, baik secara spontan maupun induksi. (Sari *et al.*, 2019).

Risiko abortus sekitar 12–15% pada kehamilan yang diketahui. Diperkirakan bahwa antara 50 dan 60% keguguran disebabkan oleh kelainan genetik. Kurang diketahui tentang kontribusi karakteristik gaya hidup yang dapat dimodifikasi dalam kaitannya dengan risiko keguguran. Hal ini penting untuk mengklarifikasi, untuk memahami apakah intervensi yang ditargetkan sebelum kehamilan yang ditujukan pada faktor gaya hidup tertentu dapat mengurangi kemungkinan keguguran. (BMC Kehamilan Persalinan, tahun 2022).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah total kasus kematian ibu maternal yang dilaporkan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebanyak 82/100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian pada maternal sebagian besar terjadi pada kelompok umur 20 – 34 tahun sebanyak 49 kasus kematian 59,75% sedangkan penyebab kematian pada maternal sebagian besar disebabkan oleh pendarahan dan hipertensi pada masa kehamilan (Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat, angka kematian ibu pada tahun 2020 adalah 208/100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan angka kematian ibu 119/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan penyebab kematian ibu antara lain perdarahan sebanyak 4 kasus, hipertensi pada masa kehamilan 1 kasus, infeksi 1 kasus, dan lain-lain sebanyak 6 kasus.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan Insani pada periode waktu bulan Oktober 2023 - Oktober 2024 dari jumlah total kunjungan poli kandungan sebanyak 4.819 orang sebanyak 670 pasien terdiagnosis abortus. Study pendahuluan yang ditemui sebanyak 30 orang, diantaranya jarak kehamilan beresiko (jarak kehamilan <2 / > 5 tahun)

sebanyak 13 orang, jarak kehamilan tidak beresiko (jarak kehamilan 2 - 5 tahun) sebanyak 7 orang, gaya hidup baik sebanyak 4 orang, dan gaya hidup tidak baik sebanyak 6 orang. Dari data yang ditemukan diketahui bahwa jarak kehamilan beresiko dan gaya hidup yang tidak baik menjadi penyebab abortus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Farida (2023) diketahui bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Cilegon Banten. Hasil dari penelitian menunjukkan dari 95 responden ibu hamil sebesar 56,8% yang mengalami abortus dengan jarak anak kurang dari 2 tahun.

Penelitian lain yang dilakukan Pipin Karlensi,dkk (2023) ditemukan hasil ada hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian abortus, dan tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Kejadian Abortus Ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Gaya Hidup di Rumah Sakit Harapan Insani Pangkalan Bun, karena Jarak Kehamilan dan Gaya Hidup pada ibu hamil merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan, sehingga dapat menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan edukasi kepada ibu hamil untuk mempersiapkan kehamilan sebaik mungkin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah Pengaruh Jarak Kehamilan dan Gaya Hidup Ibu Hamil Terhadap Kejadian Abortus di Rumah Sakit Harapan Insani Kotawaringin Barat ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Jarak Kehamilan dan Gaya Hidup Ibu Hamil Terhadap Kejadian Abortus di Rumah Sakit Harapan Insani Kotawaringin Barat

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Jarak Kehamilan ibu hamil di Rumah Sakit Harapan Insani
- 2) Mengidentifikasi Gaya Hidup ibu hamil di Rumah Sakit Harapan Insani
- 3) Menganalisis Pengaruh Jarak Kehamilan dan Gaya Hidup Ibu Hamil Terhadap Kejadian Abortus di Rumah Sakit Harapan Insani Kotawaringin Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh jarak kehamilan dan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian abortus

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi tentang faktor resiko tertentu yang dapat menimbulkan komplikasi saat kehamilan

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya Rumah Sakit Harapan Insani agar dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah ini, dan dapat menjadi dasar edukasi petugas khususnya kepada ibu hamil.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai faktor resiko dan komplikasi kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Literatur artikel jurnal di cari melalui google scholar. Literatur jurnal yang di dapatkan peneliti sebanyak 3 jurnal yang sesuai dalam penelitian ini. Berikut merupakan daftar jurnal yang di gunakan dalam keaslian penelitian



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Pipin Karlensi, Siti Aisyah, Merisa Riski, 2023	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus	Vol 13 No 1 (2023): Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia	paritas, umur ibu dan jarak kehamilan	Kejadian abortus	Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode Survey Analitik dan pendekatan Cross Sectional	Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu hamil dengan usia kehamilan 0 – 6 bulan yang beresiko abortus yang datang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sistematis random sampling dan didapatkan sampel 88 responden	Hasil analisis Chi-Square ditemukan hasil ada hubungan paritas (p -value=0,040) dan umur ibu (p -value=0,036) dengan kejadian abortus, dan tidak ada hubungan jarak kehamilan (p -value=0,059) dengan kejadian abortus.
2	Pipih Salanti, Muningg ar, Tria Eni Rafika Devi, 2023	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RS YT Bekasi Tahun 2022	PROFESIONAL HEALTH JOURNAL Special Issue, Volume 5 No. 1sp PDP, Oktober Tahun 2023(Hal. 49-69)	usia ibu dan paritas, penyakit infeksi, jarak kehamilan dan status gizi,	Kejadian abortus	analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II yang mengalami kejadian abortus ke Rumah Sakit Yakri Tarumajaya Bekasi periode Januari - Desember 2022 yang diperoleh dari rekam medis sebanyak 81 responden dengan teknik <i>random sampling</i> .	ada hubungan yang signifikan antara usia ibu (p =0,000) dan paritas (p =0,002), penyakit infeksi (p =0,015), jarak kehamilan (p =0,015) dan status gizi (p =0,003) kejadian abortus pada ibu hamil.
3	Khofifah Farawans ya, Pradiva Dwi Lestari, Merisa Riski 2020	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 621-625	paritas, umur ibu, dan jarak kehamilan	Kejadian abortus	Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode Survey Analitik dan pendekatan Cross Sectional.	Semua ibu hamil dengan usia kehamilan 0-6 bulan yang datang memeriksakan kehamilannya di RS Muhammadiyah Palembang pada bulan Januari-Mei tahun 2021, yang berjumlah 718 orang dijadikan sebagai populasi dan 88 sampel yang diambil secara acak sistematis random sampling	ada hubungan paritas (P -value = 0,040), umur ibu (P -value = 0,036) dan tidak ada hubungan jarak kehamilan (P -value = 0,059) dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2021.

4	Putri Khoirun Nisa1, Farida Kartini, 2023	Karakteristik ibu berhubungan dengan Kejadian abortus	Jurnal Kebidanan Indonesia Vol 14, No 2 (2023)	karakteristik usia, paritas, jarak kehamilan dan pekerjaan	Kejadian Abortus	Penelitian ini menggunakan metode korelasi.	Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sampel 95 responden.	Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu hamil berusia < 20 tahun dan >35 tahun yaitu usia berisiko untuk hamil sebanyak 61 orang (64,2%). Sebagian besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 52 orang (54,7%). Sebagian besar responden memiliki jarak kehamilan < 2 tahun yaitu 54 orang (56,8%). Mayoritas responden adalah ibu bekerja yaitu sebanyak 66 orang (69,5%). Dari uji <i>Chi-Square</i> didapatkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus, $p=0,028$. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian abortus, $p=0,002$. Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus $p=0,011$. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus, $p=0,001$.
---	---	---	--	--	------------------	---	---	---